

# CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

## UPAYA MENGURANGI LEARNING LOSE PASCA COVID – 19 MENGUNAKAN MODEL BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS 6 MATERI VOLUM BANGUN RUANG DI SD N 1 WONOROTO

Dwi Yuliana<sup>1)</sup>, Henry Aditia Rigianti<sup>2)</sup>, Budiyo<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan cara untuk mengurangi learning lose pasca covid – 19 siswa kelas 6 dalam pembelajaran matematika materi volume bangun ruang di SD N Wonoroto, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian adalah kelas VI dengan jumlah siswa 18. Kegiatan ini dilakukan melalui 2 siklus yang diawali dengan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Dapat diamati dari setiap tahap siklus yang dilakukan, dimulai dari tahap prasiklus di mana hanya beberapa siswa yang dapat mengerjakan soal. Selanjutnya, pada tahap siklus I, meskipun sudah dilaksanakan, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami materi walaupun telah menggunakan alat peraga bangun ruang. Lalu, dilanjutkan dengan tahap siklus II, di mana guru menjelaskan materi menggunakan model bangun ruang dan memberikan contoh soal dari yang paling mudah hingga yang paling sulit.

**Kata Kunci:** lose learning, volume bangun ruang dan model bangun ruang

### History Article

Received 23 Maret 2024

Approved 30 Maret 2024

Published 15 April 2024

### How to Cite

Rigianti, Henry Aditia., Budiyo, Budiyo., & Yuliana, Dwi. (2024). Upaya Mengurangi Learning Lose Pasca Covid-19 Menggunakan Model Bangun Ruang Pada Siswa Kelas 6 Materi Volume bangun Ruang di SDN 1 Wonoroto. *Cerdas Mendidik*, 3(1), 11-21

### Coressponding Author:

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Yogyakarta, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [henry@upy.ac.id](mailto:henry@upy.ac.id), <sup>2</sup> [dwiyluliana762@gmail.com](mailto:dwiyluliana762@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan di masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan besar bagi seluruh dunia. Dalam beberapa bulan terakhir, seluruh dunia mengalami krisis kesehatan global yang berdampak pada sektor pendidikan. Semua kegiatan belajar mengajar dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi harus ditunda untuk meminimalisir penyebaran virus. Sekolah harus ditutup, sehingga guru dan siswa harus mencari cara baru untuk mengakses sumber belajar. Akibat penutupan sekolah selama pandemi Covid-19, banyak siswa di seluruh dunia kehilangan akses ke pendidikan. Sekolah pada umumnya adalah tempat pertama yang terpengaruh, dan banyak sekolah di seluruh dunia ditutup selama berbulan-bulan. Selain itu, kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara daring melalui aplikasi video conference. Namun, tidak semua siswa memiliki akses dan peralatan internet yang memadai di rumah.

Pendidikan sangat penting untuk masa depan generasi muda. Namun, pandemi Covid-19 dan lockdown yang diterapkan oleh pemerintah di seluruh dunia membuat para pelajar merasa bingung dan frustrasi. Bagi siswa yang terbiasa belajar langsung dengan guru, menjaga motivasi dan konsentrasi dalam belajar bisa jadi sulit. Banyak siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran ketika harus belajar mandiri di rumah. Selama pandemi Covid-19, pemerintah di seluruh dunia harus mengambil tindakan cepat untuk memastikan semua siswa memiliki akses ke pendidikan. Pemerintah harus memastikan tersedianya dana yang cukup untuk memperluas layanan pembelajaran daring dan memastikan komunikasi yang cepat dan efektif antara siswa dan guru. Pendidikan harus tetap menjadi prioritas di masa pandemi ini, dan semua pihak harus bersatu untuk mengatasi tantangan besar ini.

Perubahan sistem pendidikan yang tiba-tiba terjadi akibat himbauan social distancing untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Proses pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh, yang menimbulkan kesulitan bagi siswa, guru, dan pemangku kebijakan. Siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan iklim pembelajaran dan kurangnya interaksi sosial dengan guru dan teman sekelas. Guru memiliki kesulitan dalam menyediakan sarana pembelajaran online, seperti jaringan internet. Kondisi ini dapat menyebabkan learning loss, mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dilahirkan selama pandemi ini.

Belajar dengan jarak jauh merupakan tantangan baru bagi dunia pendidikan (Nasser, 2021) dan harus dapat memenuhi kebutuhan belajar dari setiap jenjang pendidikannya. Sayangnya, kondisi saat ini masih jauh dari ideal karena banyaknya hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Namun, pembelajaran jarak jauh tetap harus dilakukan karena merupakan sebuah kebutuhan mendesak pada masa pandemi (MF AK, 2021). Peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam menjamin keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Guru harus aktif dalam mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk setiap peserta didik dan orang tua harus membantu dalam mendampingi anak-anak mereka dengan sinkronisasi metode pembelajaran dari guru. Sayangnya, masih banyak hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh seperti kurangnya ketersediaan infrastruktur, metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, support keluarga yang minim, dan motivasi belajar yang semakin menurun (Batubara, 2020). Kurangnya penanganan

terhadap masalah ini dapat mengakibatkan *loss learning* pada peserta didik yang dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar dan akademis yang masif pada masa mendatang.

Akhirnya, pembelajaran luring bentuk PTM terbatas harus dilakukan meskipun siswa, guru, dan orang tua belum siap karena menunggu sampai semuanya siap tidak memungkinkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui Whatsapp Group atau SMS, google, youtube, meet, zoom dan google classroom ada juga siswa yang mengambil dan mengumpulkan tugas secara langsung di sekolah dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Ada pula cara lain yang dilakukan oleh guru, yaitu mengumpulkan siswa secara terbatas di salah satu rumah dan melakukan pembelajaran langsung. Semua aktivitas pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 seperti ini umum terjadi di SD. Kebiasaan baru pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi *learning loss* di Indonesia adalah dengan mengizinkan pembelajaran secara tatap muka terbatas di lingkungan PPKM level 1-3 dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Jumlah siswa yang diperbolehkan masuk ke sekolah diatur sebanyak 50% dan durasi pembelajaran dibatasi selama 4 jam per hari. Para pendidik, tenaga kependidikan dan siswa wajib memakai masker di dalam kelas maupun di area sekolah. Semenjak masa pandemi Covid-19, isi kurikulum juga telah dikurangi, seperti tujuan pencapaian serta indikator pembelajaran dilakukan dengan harapan siswa tidak mengalami stres terkait proses pembelajaran. Namun, guru memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa agar tidak mengganggu proses belajar siswa dan berdampak pada prestasi mereka. Perubahan kebiasaan belajar dapat berpengaruh terhadap kemajuan siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan.

Pada saat ini, sekolah telah dibuka kembali sehingga kehidupan telah kembali normal bagi siswa yang belajar di kelas bersama guru dan teman-temannya dengan menerapkan protokol kesehatan. Masih, transisi dari pembelajaran daring ke tatap muka sangat sulit karena selama hampir dua tahun belajar daring tidak efektif dan mengakibatkan *learning loss*, terutama dirasakan oleh siswa kelas 6 (Adit, 2021). Guru kesulitan memantau kemajuan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama yang belum mampu menerapkan pembelajaran daring dengan efektif (Rossa, 2021; Sindonews, 2021). Siswa perlu mengejar ketertinggalan pembelajaran akibat keterbatasan pembelajaran daring. Strategi untuk mengatasi *learning loss* adalah dengan menerapkan pembelajaran inovatif dan menyenangkan (Romadhon, 2021) yang berfokus pada proses belajar dan menghindari stres pada siswa dengan menekankan pada hasil belajar.

Mempelajari bangun ruang merupakan topik yang erat berkaitan dengan *learning loss* pada siswa SD kelas 6, terutama dalam mata pelajaran matematika. Bangun ruang adalah materi dasar yang sangat penting bagi konsep matematika yang lebih tinggi di masa depan. Namun, beberapa siswa di kelas 6 SD memiliki kesulitan dalam memahami dan mengajarkan materi ini karena tidak dapat memvisualisasikan bangun ruang dengan jelas. Selain itu, pembelajaran bangun ruang membutuhkan penggunaan konsep abstrak seperti volume yang seringkali sulit dipahami oleh beberapa siswa. Masalah ini dapat meningkatkan risiko kehilangan pemahaman sebelumnya pada siswa, yang berdampak pada prestasi belajar mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan

menyenangkan untuk membantu siswa memahami konsep bangun ruang dengan lebih baik dan menghindari learning lose. Namun mengajarkan dan memahami bangun ruang bisa menjadi sulit bagi beberapa siswa di kelas 6 SD. Hal ini dapat menyebabkan mereka mendapatkan learning loss, atau kehilangan pemahaman sebelumnya, karena sulit membayangkan dan memvisualisasikan bangun ruang dalam pikiran mereka. Selain itu, pembelajaran bangun ruang juga membutuhkan penggunaan konsep-konsep abstrak seperti volume yang dapat sulit dipahami oleh beberapa siswa.

Pentingnya pembelajaran matematika tentang bangun ruang di kelas 6 SD terkait dengan persiapan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Apabila siswa tidak sepenuhnya memahami konsep dan prinsip pada pelajaran tersebut, kemungkinan besar mereka akan kesulitan pada pelajaran yang lebih kompleks di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik di SMP maupun SMA. Oleh karena itu, penelitian tentang learning lose pada siswa kelas 6 SD dengan pembelajaran matematika tentang bangun ruang perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan learning lose pada siswa dan dapat dikembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Para pendidik dapat memperbaiki metode pembelajaran mereka untuk memudahkan siswa memahami konsep dan prinsip matematika tentang bangun ruang.

Siswa dianggap sebagai komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran agar tidak terjadi kehilangan pembelajaran. Mata pelajaran matematika dianggap penting karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan memiliki pengaruh besar pada sikap siswa. Sebuah penelitian pada tahun 2022 membatasi indikator dari learning loss, yang terfokus pada rendahnya pengetahuan dan keterampilan belajar siswa selama masa kebiasaan baru. Indikator pengetahuan dan keterampilan belajar ini harus dikuasai oleh siswa melalui komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis serta pemecahan masalah, kreativitas maupun inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kehilangan pembelajaran selama pandemi Covid-19 karena minimnya atau bahkan tidak adanya kemajuan belajar secara online. Hal ini perlu dijadikan perhatian oleh guru dan siswa agar dapat mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19.

## **METODE**

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SD N 1 Wonoroto, Kecamatan W a t u m a l a n g , Kabupaten Wonosobo pada siswa kelas 6 tahun pelajaran 2022/2023. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas : pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

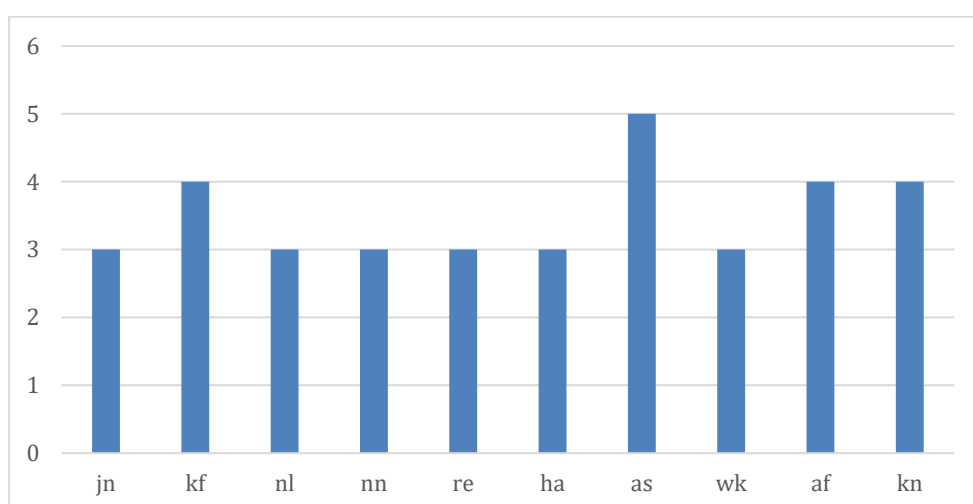
Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru yang berkaitan dengan bagaimana upaya untuk mengurangi lose learning pasca covid-19 kelas 6 mata pelajaran matematika

materi volume bangun ruang menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mengamati proses pembelajaran siswa di kelas. Sedangkan dokumentasi berupa daftar nilai yang didapatkan melalui 2 siklus.

Untuk memperoleh data diperlukan instrumen penelitian berupa: 1) Pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan upaya untuk mengurangi lose learning pasca covid – 19 mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang di kelas 6. 2) Lembar observasi, berupa lembar pengamatan tentang proses belajar materi volume bangun ruang kelas 6 pada dua siklus. 3) Butir soal untuk tes tertulis tentang materi bangun ruang, 10 soal prasiklus, 10 soal siklus 1 dan 10 soal siklus 2.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang diawali dengan prasiklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi learning loss pasca COVID-19 pada siswa kelas 6 SD N 1 Wonoroto. Ada beberapa faktor yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi learning loss, seperti membimbing siswa yang tertinggal, menggunakan berbagai metode pembelajaran, fokus pada kompetensi, dan menggunakan alat peraga seperti model bangun ruang. Model bangun ruang digunakan dalam penelitian ini untuk membantu siswa memahami materi volume bangun ruang. Setiap konsep disajikan melalui dua siklus, yang sebelumnya diawali dengan prasiklus yang menyajikan materi mengenai volume bangun ruang dengan satuan, kemudian siklus I dan siklus II. Evaluasi dilakukan setiap akhir siklus untuk memperbaiki kelemahan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya. Penelitian ini dilakukan setelah melihat hasil tindakan awal (pra siklus) yang menunjukkan bahwa kondisi proses belajar mengajar kurang baik. Hasil evaluasi pada setiap siklus diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas, nilai dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.



Grafik.1. nilai siswa pada Pra siklus

Dalam konteks PTK (Penelitian Tindakan Kelas), terdapat prasiklus yang merupakan tahap awal dari penelitian. Prasiklus adalah tahap awal dalam PTK yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal dan mengevaluasi kondisi awal sebelum intervensi dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat data mengenai variabel yang akan diteliti. Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa dari ke sepuluh siswa belum ada yang tuntas ketika mengerjakan soal prasiklus. Ketika prasiklus dilaksanakan adalah dengan cara memberi soal tentang mencari volume bangun ruang dengan satuan sebuah bangun ruang, namun sebelum memberikan soal guru tidak menjelaskan menggunakan alat peraga model bangun ruang tetapi hanya menjelaskan dengan cara memberi contoh soal dan memberikan rumusnya saja menjadi dasar untuk merumuskan tujuan dan strategi intervensi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Setelah melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model bangun ruang, diharapkan terjadi peningkatan pada proses belajar mengajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap keaktifan, kerjasama, kreatifitas, inisiatif, minat, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran serta hasil prestasi belajar dari hasil ulangan harian. Hasil prestasi belajar yang diamati meliputi jumlah siswa yang tuntas, belum tuntas, nilai tertinggi, dan nilai terendah pada mata pelajaran Matematika kelas VI semester 2 SD Negeri 1 Wonoroto tahun pelajaran 2022/2023. Sebelum dilakukan tindakan, hasil pengamatan terhadap keaktifan, nilai, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran masih rendah. Demikian juga nilai hasil belajar siswa untuk hasil ulangan harian pada jumlah siswa tuntas, belum tuntas, nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata pada mata pelajaran Matematika kelas VI semester 2 SD Negeri 1 Wonoroto tahun pelajaran 2022/2023 masih kurang baik.

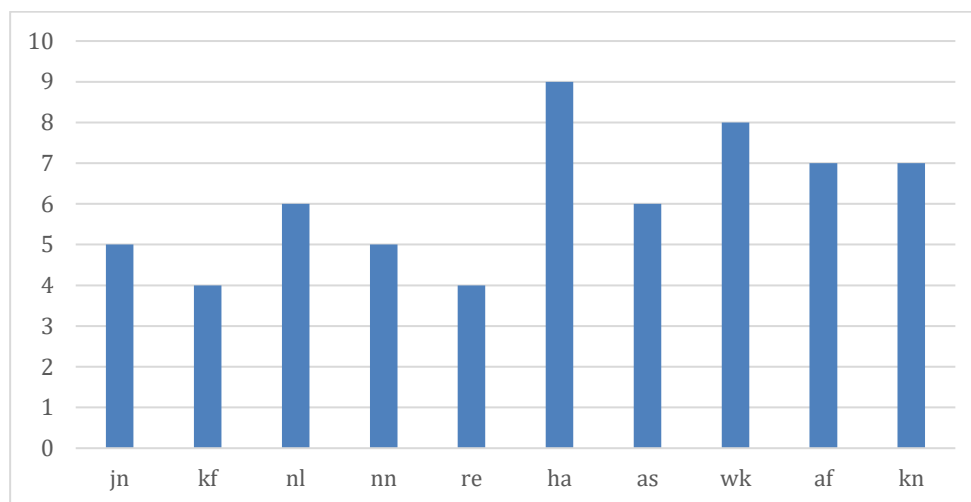
### **Deskripsi pelaksanaan siklus I**

Dalam tahap perencanaan, beberapa langkah penting yang dilakukan adalah sebagai berikut: Mengidentifikasi masalah, menyusun tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, merencanakan perangkat pembelajaran, seperti menyusun silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), instrumen penilaian, materi pembelajaran, media/alat pembelajaran, serta lembar kerja untuk siswa, dan menyusun lembar pengamatan siswa. Perencanaan pembelajaran memegang peran penting dalam mempersiapkan dan menentukan tindakan yang akan dijalankan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mencakup merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, menentukan materi yang akan disampaikan, cara penyampaian yang efektif, serta persiapan alat atau media pembelajaran yang dibutuhkan. Selain itu, perencanaan pembelajaran memungkinkan guru untuk mengenali kebutuhan belajar siswa, mengatasi potensi hambatan yang mungkin timbul, serta memantau perkembangan siswa. Setelah perencanaan selesai, tahap pelaksanaan tindakan penelitian dimulai dengan menjalankan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. RPP tersebut mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi doa, presensi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan materi volume bangun ruang.

Sedangkan kegiatan inti melibatkan tiga tahap, yaitu:

1. Eksplorasi: Guru menyampaikan materi pokok kepada siswa, sedangkan siswa mencatat penjelasan guru.
2. Elaborasi: Siswa menyimak penjelasan guru, membuat catatan, dan meringkasnya. Jika ada hal yang belum jelas, siswa dapat bertanya dan mencari cara mengerjakan volume bangun ruang.
3. Konfirmasi: Guru memberikan tanggapan atas ide atau gagasan yang diutarakan siswa tentang volume bangun ruang. Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa yang ditunjuk untuk dijawab, memberikan poin penilaian kepada siswa yang menjawab dengan benar, serta memberikan klarifikasi jika diperlukan.

Di tahap penutup, siswa diminta untuk membuat rangkuman dan melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Guru juga memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya. Setelah tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi berdasarkan data yang diperoleh, baik data kuantitatif maupun kualitatif, guna mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil refleksi dari siklus 1 digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan tindakan pada siklus 2.



Berdasarkan grafik siklus I tersebut dapat dilihat bahwa adanya sebuah peningkatan dari prasiklus menuju ke siklus I. peningkatan tersebut belum bisa dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan karena masih ada 5 siswa yang nilainya dibawah angka 6. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dari prasiklus menuju siklus I ada perubahan nilai dari setiap siswa. Dari prasiklus yang semula nilai terendah adalah 3 ketika di siklus I nilai terendah adalah 4. Kemudian sebagian siswa bisa dikatakan perprogres dalam pembelajaran. Dengan demikian guru akan melanjutkan dengan siklus II.

### Deskripsi Siklus II

Dalam tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan mencakup mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan pada siklus I, berdasarkan hasil refleksi atas prestasi dan proses pembelajaran, serta hasil pengamatan dari rekan sejawat saat prasiklus. Pada siklus II ini guru akan menggunakan alat peraga yaitu model bangun ruang pada pembelajaran Matematika materi bangun ruang dan menjelaskan dari langkah termudah hingga sulit. Langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah yang muncul pada siklus 1 agar proses

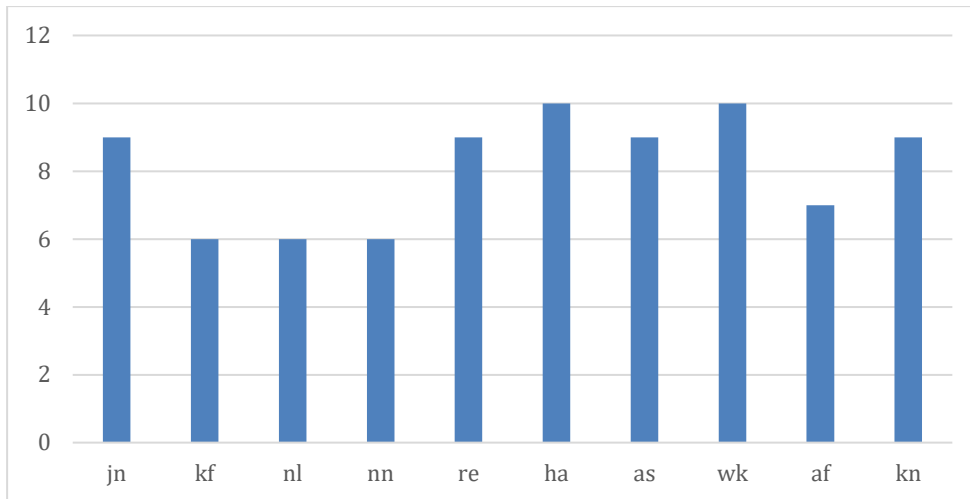
pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dalam tahap perencanaan ini, juga dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, instrumen penilaian, materi pembelajaran, media/alat pembelajaran, dan lembar kerja untuk siswa. Selain itu, lembar pengamatan siswa juga disusun untuk memantau aspek keaktifan, kerjasama, kreativitas, inisiatif, minat, motivasi, serta lembar pengamatan dari rekan sejawat terkait proses pembelajaran.

Ketika tahap pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya (RPP). Tahapan pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengamatan hasil, dan refleksi. Kegiatan pendahuluan melibatkan beberapa langkah seperti mengucapkan salam dan doa bersama, melakukan presensi kehadiran siswa, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan materi volume bangun ruang dengan menggunakan alat peraga model bangun ruang. Kegiatan inti terdiri dari tiga tahap:

1. Eksplorasi: Guru menyampaikan materi pokok kepada siswa untuk dibaca, sementara siswa mencatat penjelasan guru.
2. Elaborasi: Siswa mendengarkan penjelasan guru, membuat catatan dan merangkumnya, bertanya apabila ada hal yang belum jelas, dan melaksanakan kegiatan roleplaying.
3. Konfirmasi: Guru memberikan tanggapan terhadap berbagai ide atau gagasan dari siswa tentang pelaksanaan roleplaying, mengajukan pertanyaan dan meminta siswa yang ditunjuk untuk menjawab, memberikan penilaian kepada siswa yang menjawab dengan benar, memberikan bimbingan kepada siswa yang belum berhasil menjawab dengan benar, dan siswa memperhatikan klarifikasi dari guru.

Kegiatan penutup mencakup berbagai langkah seperti siswa membuat rangkuman, melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan, dan guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya. Setelah tindakan pelaksanaan selesai, peneliti melakukan refleksi berdasarkan data yang diperoleh, baik itu data kuantitatif seperti jumlah siswa yang tuntas, jumlah siswa yang tidak tuntas, nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata, maupun data kualitatif seperti hasil pengamatan proses pembelajaran dan pengamatan dari rekan sejawat. Hasil refleksi siklus 1 menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun tindakan selanjutnya.





Siklus II dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan tahap lanjutan setelah siklus I, yang bertujuan untuk mengimplementasikan tindakan perbaikan dan mengevaluasi hasilnya. siklus II dalam PTK merupakan tahap lanjutan setelah siklus I, yang bertujuan untuk mengimplementasikan tindakan perbaikan dan mengevaluasi hasilnya. Tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi menjadi dasar untuk mengevaluasi hasil tindakan perbaikan dan membandingkannya dengan data awal pada siklus I. Jika hasilnya sudah memuaskan, peneliti dapat mengakhiri penelitian. Namun, jika masih terdapat kekurangan atau masalah, peneliti dapat melanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus II ini penting untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang lebih baik dan bermanfaat bagi siswa dan proses pembelajaran. Berdasarkan grafik siklus II tersebut dapat dilihat bahwa adanya sebuah peningkatan dari prasiklus menuju ke siklus I hingga siklus II. Peningkatan tersebut memang tidak semua mendapatkan nilai tertinggi namun setidaknya sudah berhasil lebih baik dari sebelumnya. Dari grafik tersebut tidak adanya nilai yang berkisar dari 3 – 5 lagi.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi lose learning pasca covid 19 di kelas 6 SD N 1 Wonoroto pada materi bangun ruang yaitu dengan cara : Melakukan Tutor pada Murid yang Paling Tertinggal, menggunakan Metode Pembelajaran yang beragam, Merancang pembelajaran kreatif dan menyenangkan, Fokus pada kompetensi, Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan baik dan melakukan evaluasi Pembelajaran dengan baik. Kemudian salah satu diantaranya adalah menggunakan alat peraga yaitu alat peraga berupa model bangun ruang untuk materi volume bangun ruang. Hal ini dapat dilihat dari setiap siklus yang dilakukan dengan dimulai dengan prasiklus yang pada awalnya hanya ada beberapa siswa yang dapat mengerjakan soal, kemudian ketika siklus I sudah terlaksana namun masih ada beberapa siswa yang masih belum paham juga meski telah menggunakan alat peraga bangun ruang dan dilanjutkan dengan siklus II yaitu guru menjelaskan materi menggunakan model bangun ruang dan menjelaskan menggunakan contoh soal dari termudah hingga tersulit.

## Daftar Pustaka

- Andriani, N. M. (2022). Perangkat Pembelajaran Berbasis Phenomenon Based Learning untuk Mengatasi Fenomena Learning Loss Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3).
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Basuki, A. B. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Metode Flipped Learning Dalam Rangka Menanggulangi Learning Loss Pasca Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII IPS 2 MAN 2 Kota Madiun. *Jurnal Edukasi New Normal (JENN)*, 2(3), 32-38.
- Ayu, S., & Nurafni, N. (2022). Dinamika Learning Loss Materi KPK dan FPB di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6097-6109.
- Cahyani, S. L., Dhamayanti, A., Mahrunnisa, H., Solakhuddin, A., Ikhsan, A. M. N., & Rahmawati, L. (2022). Science Card Games Berbasis Augmented Reality sebagai Solusi Mengatasi Learning Loss Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 3(4), 398-414.
- Dwilamiisa, T. D. P., Ramadhani, V. D., Rinanti, I. D., Sandani, F. C., & Mangkubumi, F. (2022). Pengaruh Pelatihan Quantum Learning Untuk Mengatasi Learning Loss Siswa Pasca Pandemi Covid 19. *PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(1), 1-7.
- Ekayogi, I. W. (2023). Blended Learning sebagai Upaya Mengatasi Learning Lost di Sekolah Dasar. *Jurnal IKA*, 21(1), 27-35.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816-1823.
- Harun, D. T. K. S., & Rahardjo, M. M. (2022). Penerapan Media Loose Parts dalam Mengatasi Kejenuhan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4919-4929.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Mahsun, M., Ibad, T. N., & Nurissurur, A. (2021). Model Belajar Synchronous dan Asynchronous Dalam Menghadapi Learning Loss. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 123-139.

- Makaria, E. C., Rachmayanie, R., & Janah, R. (2022). Pendampingan Bimbingan Kelompok Siswa SMP Negeri 1 Kapuas Barat untuk Mengatasi Learning Loss. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian masyarakat*, 6(2), 185-191.
- Martama, H. (2023). Strategi Guru Dan Siswa Dalam Menyikapi Learning Loss Akibat Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Hybrid Learning di SMK Negeri 4 Klaten. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 4(2).
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning loss: Analisis pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 969-975.
- Muzdalifa, E. (2022). Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 187-192.
- Restu, N. K., Suryana, C., Herman, T., & Mulyati, T. (2023). Learning Loss pada Kemampuan Pemahaman Konsep dan Representasi Matematis Peserta Didik Kelas V SD di Era Post Pandemic Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 288-294.
- Sahronih, S., & Pujiastuti, E. (2022). Pendampingan Blended Learning Berorientasi Pada Kemampuan Literasi dan Numerasi Pasca Pandemi Covid-19 di SDN 2 Tanjungpura. *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21-28.
- Silalahi, J., Hutabarat, U. E., Ompusunggu, A., Silitonga, F. D., Hutabarat, Y. L., Panjaitan, P., & Sihombing, S. M. (2022). BIMBINGAN BELAJAR GRATIS BAGI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 177923 PARIKMATIA TAPANULI UTARA PASCA PEMBELAJARAN DARING. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 4909-4916.
- Sovayunanto, R. (2022). Learning loss dan faktor-faktor penyebab di sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 12-17.
- Teristonia, N. L. P. (2022). Fenomena Learning Loss Pada Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3).
- Widyasari, A., Widiastono, M. R., Sandika, D., & Tanjung, Y. (2022). Fenomena Learning loss sebagai dampak pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(1), 297-302.